

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Klinik merupakan fasilitas medis yang lebih kecil dan hanya melayani secara eksklusif untuk penyakit tertentu dan didedikasikan untuk memberikan pelayanan kesehatan pasien rawat jalan. Pentingnya keberadaan mereka mereka didalam masyarakat karena klinik bisa memberikan fasilitas dan pelayanan kesehatan dengan kualitas yang hampir sama dengan rumah sakit, meskipun biasanya dengan harga yang relatif ekonomis. Kondisi klinik akhir-akhir ini sangat dibutuhkan masyarakat dalam memberikan layanan yang cepat dan dapat meningkatkan pelayanan secara efektif dan efisien. Fungsi klinik adalah pusat untuk mengupayakan pembangunan pusat di kesehatan masyarakat terutama dibidang farmasi yang memberikan tingkat pelayanan secara baik dan cepat bagi masyarakat. Pelayanan kefarmasian di Puskesmas maupun klinik harus dapat memenuhi tiga fungsi utama, khususnya berfungsi sebagai menggerakkan pembangunan yang berwawasan pada kesehatan, pusat untuk memungkinkan pemberdayaan masyarakat, dan fasilitas layanan kesehatan primer yang mencakup layanan kesehatan individu dan masyarakat (Kementerian Ekonomi RI, 2016). Peran kefarmasian melampaui tugas-tugas dasar seperti menerima resep, mengeluarkan obat, dan memberikan informasi terkait obat, mencakup tanggung jawab seperti jaminan kualitas untuk obat-obatan dan peralatan medis, penyimpanan dan pengawasan pengadaan, perencanaan keamanan obat, dan manajemen inventaris obat.

Dalam Pengawasan operasi farmasi adalah elemen penting yang mendukung atau menjelaskan pengawetan obat yang tepat dan akurat sesuai dengan pedoman yang ditentukan. Tiga elemen penting dalam ranah prosedur penyimpanan obat meliputi: organisasi spasial, persiapan obat, dan penilaian atribut fisik obat. Pada penelitian ini, klinik yang dimaksud adalah Klinik Syarifah Medika yang merupakan sebagai salah satu fasilitas yang menyediakan layanan kesehatan yang memadai terletak di JL. Flamboyan II No. 263 GSI, Kabupaten Cirebon. Klinik

Syarifah Medika ini dalam pelayanannya di bidang medis bekerjasama dengan 4 (empat) orang dokter jaga yang bergantian selama 12 jam. Klinik ini buka praktek setiap hari dimulai dari pukul 07.00 s.d 19.00WIB.Klinik ini melakukan pelayanan Layanan kesehatan menargetkan masyarakat yang lebih luas.

Menyediakan pelayanan kesehatan untuk anak, kesehatan orang dewasa dan kesehatan lansia. Diantaranya terdapat pelayanan pemeriksaan hipertensi, pemeriksaan asam urat, pemeriksaan kolestrol, pemeriksaan luka, pemeriksaan penglihatan, pemeriksaan telinga, medical check-up (pekerja, pabrik, ke-luar negeri), home care, khitan/sunat, dan pemeriksaan gizi anak.

Pada ruangan Dokter di Klinik Syarifah Medika pihak manajemen perlu adanya sebuah Rak obat yang mempertimbangkan faktor ergonomis, ruang lantai, kemudahan perawatan, dan pertimbangan lainnya menunjukkan bahwa harga rak obat untuk apotek berkisar antara Rp 8,5 juta hingga Rp 21,2 juta (belum termasuk biaya pengiriman). Oleh karena itu, sangat penting bagi manajemen klinik untuk mempertimbangkan apakah membeli rak obat baru diperlukan. Memilih desain dan konstruksi rak obat alternatif yang lebih hemat biaya terbukti menjadi pilihan yang lebih bijaksana dibandingkan dengan membeli rak obat komersial yang mahal. Rak obat alternatif ini dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik pengguna, sehingga meningkatkan area kerja bagi karyawan dan mengakomodasi peralatan medis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dokter Muhammad Alguthfani dimana Klinik Syarifah Medika terdapat keluhan dari Dokter yaitu rak yang ia miliki pada ruangan terlalu kecil sehingga ketika Dokter dan karyawan mengambil obat-obatan untuk pasien merasa tidak nyaman harus dengan posisi yang membungkuk. Untuk ukuran rak yang rendah ada pada ruangan tersebut dengan ukuran sebesar 1,5meter x 60cm x 40cm. Selain itu, penataan obat-obatan pada Klinik Syarifah Medika masih bersifat acak yang dapat membingungkan Dokter dalam mengambil obat.

Sistem penyimpanan barang logistik farmasi, terutama obat-obatan, telah gagal mematuhi standar yang disyaratkan. Standar-standar ini mencakup tidak adanya sistem First In First Out (FIFO) atau First Expired First Out (FEFO), sistem abjad, kartu stok, penempatan obat yang tidak tepat, kurangnya alat penyimpanan penting,

dan fasilitas penyimpanan dan infrastruktur yang tidak memadai. Penyimpanan pasokan farmasi yang tidak mencukupi dapat menyebabkan kerusakan obat (Lukmana,2006).

Solusi yang akan saya lakukan yaitu dengan meredesain lemari penyimpanan obat-obatan agar terlihat lebih ergonomis dan nyaman bagi pengguna dalam memanfaatkan lemari obat-obatan tersebut. Dalam melaksanakan pembuatan lemari dapat disesuaikan dengan kondisi ruangan yang ada dengan tata letak yang baik sehingga membuat suasana nyaman karena dapat mengubah visual desain dan fungsi yang tampak lebih ergonomis.

Penelitian ini dilakukan agar Dokter beserta karyawan dapat bekerja dengan nyaman dalam melakukan Pelayanan Kesehatan dan bermanfaat bagi pasien-pasien yang datang dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang sangat baik.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, diperoleh identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan Ruang Penyimpanan: Lemari obat-obatan tradisional cenderung memakan banyak ruang. Dalam ruang yang kecil, ini bisa menjadi masalah besar karena setiap inci ruang sangat berharga.
2. Kesulitan Akses: Dalam lemari obat yang besar, obat-obatan seringkali ditempatkan di bagian belakang atau di sudut-sudut yang sulit dijangkau. Ini bisa menyulitkan pengguna saat mencari atau mengambil obat-obatan tertentu, terutama dalam situasi darurat.
3. Resiko Keselamatan: Dalam ruang yang terbatas, mungkin sulit untuk menyimpan obat-obatan dengan aman dan terkunci agar tidak terjangkau oleh gangguan serangga.
4. Ketersediaan Ruang Lain: Lemari obat yang besar mungkin juga menghalangi penggunaan ruang untuk tujuan lain. Dalam ruang yang kecil, penting untuk memaksimalkan penggunaan setiap inci ruang yang tersedia.

5. Organisasi yang Tidak Efisien: Dalam ruang yang terbatas, organisasi lemari obat-obatan menjadi penting. Tanpa sistem organisasi yang baik, obat-obatan mungkin menjadi berantakan dan sulit diidentifikasi.

1.3. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan semua pertanyaan dan observasi kondisi rak obat yang terlalu kecil menyebabkan penataan obat-obatan masih terkesan tidak teratur dan tidak terorganisir dengan baik, maka perlu dilakukan perancangan kembali desain lemari obat-obatan yang optimal agar memudahkan dokter dan perawat dalam mengambil obat dan memiliki nilai estetika.

1.4. Pertanyaan Perancangan

1. Bagaimana bentuk perancangan lemari obat agar dapat mengurangi ketidaknyamanan pada saat mengambil obat?
2. Material apa yang cocok digunakan dalam pembuatan lemari obat?

1.5. Tujuan Perancangan

1. Dengan mengubah bentuk serta ukuran lemari obat dari yang awalnya berukuran T: 1,5m, L: 60cm, kd: 40cm menjadi T: 180cm, L: 120 cm, Kd: 40cm. Serta menambahkan beberapa space kotak yang menyesuaikan dengan bentuk ukuran obat agar peletakan obat agar terlihat lebih tersusun rapi.
2. Dalam pembuatan lemari obat ini material yang cocok digunakan yaitudengan menggunakan materila stainless Steel seri 304 dikarenakan sangat cocok untuk menyesuaikan ketahanan suhu dan mejaga agar obat-obat dapatterjaga dengan baik.

1.6. Batasan Masalah

1. Keterbatasan Ruang dimana Lemari obat harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan ruang yang terbatas, sehingga perancang harus mempertimbangkan efisiensi ruang dan cara untuk memanfaatkan ruang yang tersedia dengan optimal.
2. Penelitian dilakukan mulai dari bulan agustus 2023 – Juli 2024.
3. Penelitian berfokus pada lemari obat di klinik Syarifah Medika Cirebon.

1.7. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup yang akan dicakup pada perancangan adalah fokus pada perancangan pengembangan lemari obat serta mengembangkan ergonomis pada Lemari meliputi bentuk dan aspek fungsi sesuai dengan kebutuhan Dokter.

1.8. Manfaat Perancangan

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan Menjadi referensi dan memberikan kontribusi bagi bidang keilmuan desain produk dalam proses perancangan lemari obat-obatan, serta bidang keilmuan lainnya yang menerapkan konsep yang ada pada objek penelitian
2. Manfaat bagi Klinik Syafira Medika sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ergonomis pada lemari meliputi bentuk dan aspek fungsi sesuai dengan kebutuhan dokter.
3. Bagi peneliti berikutnya menjadi suatu tahap eksploratif dalam perancangan lemari obat

1.9. Sistematika Penulisan Laporan

Tujuan dari sistematika ini adalah untuk memudahkan pemahaman selama penyusunan tugas akhir. Dalam penulisan tugas akhir ini, sistem penulisan terdiri dari beberapa bab, masing-masing bab secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, ruang lingkup penelitian/perancangan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka dari hasil studi literatur, rangkuman mengenai penjelasan teori dan konsep dasar, kajian lapangan dari kondisi lapangan, dalam menunjang penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdapat metode penelitian, rancangan penelitian, metode penggalan data, metode pengolahan data/ proses perancangan, dan metode validasi data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai tahapan dan proses perancangan produk berupa analisis bentuk, ideasi, sketsa makro, sketsa mikro, pembuatan gambar produk, perancangan produk lemari obat dengan Sistem FIFO (First In First Out) dan FEFO (First Expired First Out) dan dilanjutkan dengan pembahasan, pengolahan data dari proses perancangan dan hasil validasi produk lemari obat.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat ditarik dari perancangan penelitian dan observasi serta menghasilkan produk

